

DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN PETANI DI DESA TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Evy Maharani
Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
Kampus Bina Widya Simpang Baru
Kec. Tampan Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber pendapatan keluarga dan distribusi pendapatan serta tingkat kemiskinan. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survey secara *simple random sampling* dengan mengambil 30 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan keluarga petani didominasi oleh pendapatan dari sektor pertanian dibandingkan sektor non pertanian meskipun curahan waktu yang dihabiskan oleh petani untuk sektor non pertanian lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian sehingga sektor pertanian tetap menjadi andalan pendapatan bagi petani yang memiliki aset produksi dalam jumlah yang besar. Pendapatan dari sektor pertanian terdistribusi sebesar 19,37 persen, dan 39,72 persen dari luar sektor pertanian. Ketimpangan pendapatan total keluarga petani termasuk ketimpangan rendah dengan koefisien gini 0,19 sehingga keluarga petani sampel berada pada tingkat tidak miskin karena rata-rata pendapatan rumah tangga petani diatas Rp. 170.000/orang/bulan.

Kata Kunci : pendapatan, petani, kampar

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan penting bagi hampir separuh penduduk Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya peranan sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri dan jasa dalam sistem perekonomian Indonesia, maka kesempatan dan penyediaan tenaga kerja di sektor pertanian lambat laun menunjukkan kecenderungan penurunan. Khususnya peralihan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Proses pembangunan

pertanian khususnya di pedesaan telah pula menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja di pedesaan dan menansang timbulnya usaha-usaha non pertanian di pedesaan diantaranya sektor perdagangan, jasa, industri kecil atau rumah tangga dan lainnya.

Pengembangan sektor diluar sektor pertanian sesungguhnya dirasakan sebagai salah satu strategi yang cukup ampuh untuk mengatasi berbagai gejolak yang timbul didalam sektor pertanian sendiri yang meliputi antisipasi terjadinya perubahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive* dengan pertimbangan desa tersebut sebagai salah satu desa yang dekat dengan pusat perekonomian di Kabupaten Kampar dan juga karena sebagian besar rumah tangga petani juga mengusahakan kegiatan ekonomi lainnya baik di sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Selain itu Desa Tambang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambang yang memiliki mobilitas tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga jalan terbuka lebar bagi tenaga kerja yang ada di daerah sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan jenis pekerjaan, sumber pendapatan yang akan diterima oleh petani menjadi beraneka ragam.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai bulan Februari 2006 sampai dengan bulan Juli 2006. Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah sampel ditentukan secara *Simple Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah populasi yang bermatapencarian sebagai petani. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden. Kepala keluarga menjadi target wawancara untuk mendapatkan data tingkat dan sumber-sumber pendapatan keluarga.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti dari kantor desa, kantor kecamatan, Badan Pusat Statistik, Balai Informasi Penyuluh dan instansi terkait lainnya.

Teknis analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah :

a. Untuk mengetahui kesejahteraan petani :

- Untuk mengetahui jumlah pendapatan rumah tangga petani, dihitung berdasarkan rumus (Widodo, 1990).

$$Y = (I_1 + I_2)$$

$$Y = A_1 + A_2 + A_3$$

Keterangan :

Y = pendapatan rumah tangga petani (Rp/bln)

I₁ = pendapatan utama petani (Rp/bln)

I₂ = pendapatan sampingan petani (Rp/bln)

A₁ = pendapatan istri (Rp/bln)

A₂ = pendapatan suami (Rp/bln)

A₃ = pendapatan anak (Rp/bln)

- Distribusi pendapatan, menggunakan koefisien Gini Ratio (Oshima dalam Widodo, 1990) untuk melihat ketimpangan pendapatan dengan rumus:

$$GC = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n (X_{i-1} - X_i)(Y_i + Y_{i+1})}{\sum_{i=1}^n (X_i - X_{i-1})(Y_i + Y_{i+1})}$$

$$GC = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n f_i (Y_{i-1} + Y_i)}{\sum_{i=1}^n f_i (Y_i + Y_{i+1})}$$

kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik ini berdasarkan konsumsi makanan atau non makanan yang dapat disetarakan dengan pendapatan yang diperoleh per orang per bulannya. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 30 sampel rumah tangga petani sampel termasuk dalam kategori tidak miskin. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Desa Tambang bahwa 100,00 persen petani memiliki penghasilan diatas Rp. 170.000/bln dimana menunjukkan bahwa kebutuhan dasar petani telah dapat terpenuhi. Kondisi ini disebabkan karena pendapatan yang diterima petani sampel tidak hanya bersumber dari sektor pertanian saja akan tetapi juga memiliki pekerjaan sampingan dari sektor non pertanian.

KESIMPULAN

- a. Struktur pendapatan keluarga petani didominasi oleh pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp.35.100.000 (62,40 persen) terhadap pendapatan total keluarga dan Rp.21.150.000 (37,60 persen) berasal dari sektor non pertanian. Pendapatan rata-rata keluarga petani sampel sebesar Rp 1.875.000/bulan.
- b. Distribusi pendapatan keluarga petani termasuk kategori ketimpangan rendah dengan koefisien gini sebesar 0,19, sehingga keluarga petani sampel berada pada tingkat tidak miskin, karena pendapatan rata-rata per orang diatas Rp. 170.000/bulan.

SARAN

- a. Diversifikasi usaha diperlukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani sampel sehingga ketimpangan pendapatan keluarga petani dapat diperkecil.
- b. Pemerintah sebagai motor penggerak pembangunan perlu memertakan hasil-hasil pembangunan dengan berbagai cara dan bentuk sehingga peningkatan pendapatan masyarakat akan diikuti oleh perbaikan distribusi pendapatan.
- c. Jenis kegiatan yang berperan penting dalam kontribusinya terhadap pendapatan perlu mendapatkan pembinaan yang lebih intensif dari pemerintah sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor-sektor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, I. 1992. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Widodo, S. T. 1990. Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Kanisius, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2005. Pelaksanaan Pendataan Rumah Tangga Miskin 2005. BPS, Jakarta.
- Zakaria, Amat, Swastika, Dewa. 2005. Keragaman Usahatani Petani Miskin Pada Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Kabupaten Temanggung). Jurnal Socia Vol.5 No.3 243-362 November 2006. Bali.